

**ANALISIS USAHATANI DAN PENJUALAN
SEMANGKA (*Citrullus lanatus*)
DI DESA WONOSARI KECAMATAN NGOMBOL
KABUPATEN PURWOREJO**

Sari Susanto, Dyah Panuntun Utami, Didik Widiyantono
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, jumlah produksi, dan penerimaan usahatani semangka; (2) pendapatan usahatani semangka; (3) kelayakan usahatani semangka; (4) penjualan semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo.

Pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 34 orang dan pengambilan sampel pedagang yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling* sebanyak 2 orang. Metode yang digunakan dalam mengolah data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis biaya input yang digunakan dalam usahatani, analisis pendapatan dihitung dengan menggunakan ukuran pendapatan usahatani seperti *return to total capital* dan *return to farm equity capital*. Analisis kelayakan dihitung menggunakan BEP dan *R/C ratio*, sedangkan analisis penjualan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya total petani dalam satu musim tanam sebesar Rp 11.687.990. Rata-rata jumlah produksi semangka sebanyak 8.396 kg. Rata-rata penerimaan petani semangka sebesar Rp 16.791.177. Rata-rata pendapatan bersih usahatani sebesar Rp 9.244.366. Hasil dari perhitungan BEP yaitu BEP Produksi < Jumlah Produksi, BEP Penjualan < Jumlah Penjualan, dan BEP Harga < Harga Produk, maka usahatani semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan. Berdasarkan dari perhitungan *R/C Ratio* yaitu 1,44, maka usahatani yang dilakukan layak karena penerimaan lebih besar dari biaya total. Petani semangka di desa Wonosari menjual semangka ke pedagang pengepul secara tebasan dengan sistem pembayaran tunai atau bayar ditempat. Harga jual petani ke pedagang pengepul sebesar Rp 2.000/ kg. Pola saluran distribusi semangka : Petani – Pedagang Pengepul – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Pedagang pengepul menjual hasil pembelian dari petani ke pedagang besar yang berada di Bandung dan Indramayu Jawa Barat.

Kata Kunci : biaya, kelayakan, pendapatan, penerimaan, penjualan, semangka.

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu agenda utama dari pembangunan yang berkelanjutan. Sektor pertanian menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Subsektor hortikultura diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal guna meningkatkan kesempatan kerja, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat, sebagai salah satu langkah guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Perluasan kesempatan kerja tersebut memiliki prospek yang cukup baik dalam membantu mempertahankan keberlanjutan produksi dan usahatani komoditas hortikultura.

Desa Wonosari merupakan desa yang mempunyai usahatani semangka terbanyak di kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo. Jumlah petani semangka sebanyak 130 petani dari 260 jumlah rumah tangga yang mengusahakan hortikultura, dan desa Wonosari dijadikan sebagai pusat pengembangan semangka di kecamatan Ngombol, maka penelitian ini dilakukan di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo.

Kondisi di lapangan, banyak yang berpendapat bahwa petani mayoritas memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Hal ini menyebabkan profesi sebagai petani semakin banyak ditinggalkan. Lahan milik pribadi banyak dijual ke pihak lain dan dialihfungsikan kegunaannya sehingga menyebabkan semakin berkurangnya lahan perkebunan/persawahan.

Tingkat pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; jumlah produksi, harga jual dan biaya produksi. Petani harus memiliki kecermatan dalam menilai permintaan pasar terhadap komoditas semangka dan perkembangan harga di pasaran untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan. Pendapatan petani dari usahatani menjadi hal yang penting

untuk dianalisis. Analisis pendapatan akan membandingkan penerimaan yang diterima dari usahatani berbanding dengan pengeluaran petani (pengeluaran usahatani).

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilaksanakan secara ilmiah untuk mendapatkan data petani, biaya, produksi, penerimaan, dan pendapatan di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo dengan tujuan untuk menganalisis data tersebut.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan dukungan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, khususnya berkaitan dengan kegiatan usahatani semangka di desa Wonosari. Analisis penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan di akhiri dengan perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan usahatani, dan bagaimana proses penjualan semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo.

B. Metode Analisis Data

1. Analisis Biaya

Biaya usahatani merupakan total biaya yang meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit yang digunakan dalam satu kali musim tanam yaitu bulan April sampai dengan bulan Juni 2017. Besarnya biaya produksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Rp)

TEC = *Total EksPLICIT Cost* (Rp)

TIC = *Total Implicit Cost* (Rp)

2. Analisis penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yaitu bulan April sampai dengan bulan Juni 2017 dengan harga jualnya. Besar penerimaan yang diterima dipengaruhi oleh besarnya produksi serta harga jualnya. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (total pendapatan)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Output*)

3. Analisis Pendapatan

a. *Return to Total Capital*

Imbalan kepada seluruh modal. Dihitung dengan mengurangi nilai kerja keluarga dari pendapatan bersih usahatani.

b. *Return to Farm Equity Capital*

Imbalan kepada modal petani. Dihitung dengan mengurangi nilai kerja keluarga dari penghasilan bersih usahatani.

4. Analisis Kelayakan Usahatani

Hipotesis :

Ha : Diduga usahatani semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo layak untuk diusahakan.

Ho : Diduga usahatani semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo tidak layak untuk diusahakan.

Pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. *Break Event Point* (BEP)

Break event point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya).

b. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Untuk melihat penerimaan usahatani persatuan biaya yang dikeluarkan digunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C), dimana R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total usaha tani dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Nilai biaya dan penerimaan dapat diperoleh dari rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

5. Analisis Penjualan Semangka

Analisis penjualan semangka yang terjadi di desa Wonosari menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses penjualan semangka, sistem penjualan semangka, pola saluran distribusi semangka, dan harga pada tiap-tiap saluran yang terlibat dalam penjualan semangka di desa Wonosari.

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo. Secara geografis desa Wonosari kecamatan Ngombol berjarak sekitar 30 km dari kecamatan Purworejo. Iklim disuatu daerah akan mempengaruhi tatanan kehidupan dan kehidupan di daerah tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi iklim disuatu daerah adalah temperatur,

ketinggian tempat dari permukaan laut, curah hujan dan, keadaan angin. Desa Wonosari mempunyai suhu rata-rata 23-32 °C dan ketinggian rata-rata 20 m di atas permukaan laut.

Jumlah penduduk secara keseluruhan di desa Wonosari sebanyak 1.937 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 903 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.034 jiwa. Mata pencaharian penduduk di desa Wonosari kecamatan Ngombol adalah PNS / TNI / POLRI sebanyak 15 orang, Petani sebanyak 850, Buruh tani sebanyak 372 orang, Pedagang sebanyak 42, Peternak sebanyak 85 orang, dan yang lain-lain sebanyak 573 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Wonosari hidup dengan bercocok tanam.

B. Analisis Biaya Usahatani, Produksi, dan Penerimaan

Rincian besarnya rata-rata biaya eksplisit dan biaya implisit usahatani semangka di desa Wonosari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Rata-Rata Biaya Eksplisit dan Implisit Usahatani Semangka dalam Satu Musim Tanam

| No. | Uraian | TEC (Rp) | TIC (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|-----|-----------------|-----------|-----------|------------------|
| 1. | Saprodi | 4.990.883 | | 4.990.883 |
| 2. | Penyusutan Alat | 793.865 | | 793.865 |
| 3. | TKLK | 1.268.826 | | 1.268.826 |
| 4. | Biaya lain-lain | 244.706 | | 244.706 |
| 5. | Sewa Lahan | | 248.530 | 248.530 |
| 6. | TKDK | | 4.141.180 | 4.141.180 |
| | Jumlah | 7.298.280 | 4.389.710 | 11.687.990 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya eksplisit lebih besar dari rata-rata biaya implisit. Rata-rata biaya eksplisit usahatani semangka adalah Rp 7.298.280 dan rata-rata biaya implisit adalah Rp 4.389.710. Rata-rata total biaya usahatani semangka merupakan penjumlahan dari rata-rata biaya eksplisit dan rata-rata biaya implisit dalam usahatani semangka di desa Wonosari yaitu sebesar Rp 11.687.990.

Rata-rata penerimaan usahatani semangka dihitung dengan mengalikan rata-rata jumlah produksi semangka dengan rata-rata harga

semangka per kilogram. Rata-rata produksi dan rata-rata penerimaan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Semangka dalam Satu Musim Tanam

| No. | Uraian | Satuan | Nilai |
|-----|------------|--------|------------|
| 1. | Produksi | Kg | 8.396 |
| 2. | Harga | Rp | 2.000 |
| | Penerimaan | Rp | 16.791.177 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani semangka diperoleh dari rata-rata harga semangka sebesar Rp 2.000 dikali dengan rata-rata produksi semangka sebesar 8.396 kg, maka diperoleh hasil rata-rata penerimaan sebesar Rp 16.791.177. Besar kecilnya penerimaan yang diterima petani tergantung dengan banyak sedikitnya hasil panen semangka dan harga yang berlaku saat panen.

C. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani meliputi perhitungan pendapatan bersih usahatani, penghasilan bersih usahatani, *return to capital* (pengembalian atas seluruh modal), dan *return to farm equity capital* (pengembalian atas modal sendiri) yang mempertimbangkan bunga modal pinjaman dan bunga modal sendiri. Bunga modal sendiri dipertimbangkan dari bunga deposito bank BRI yang berlaku saat ini yaitu sebesar 5%. Biaya dibedakan menjadi biaya eksplisit dan implisit. Analisis perhitungan pendapatan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Perhitungan Pendapatan Usahatani Semangka

| No. | Komponen | Perhitungan | Perhitungan | Hasil |
|-----|--------------------------------------|---|--|------------|
| 1. | Total Penerimaan Kotor | Jumlah Produksi (kg) x Harga | 8.396 x 2.000 | 16.791.177 |
| 2. | Biaya Eksplisit | Biaya Saprodi + Penyusutan Alat + Pajak + Bensin + TKLK | 4.990.883 + 793.865 + 16.471 + 228.236 + 1.268.826 | 7.298.281 |
| 3. | Biaya Implisit | Sewa Lahan + TKDK | 248.530 + 4.141.180 | 4.389.710 |
| | Sewa Lahan | Sewa Lahan | 248.530 | 248.530 |
| | TKDK | TKDK | 4.141.180 | 4.141.180 |
| | Biaya Implisit (tanpa TKDK) | Sewa Lahan | 248.530 | 248.530 |
| 4. | Total Pengeluaran Usahatani | 2+3 | 7.298.281 + 248.530 | 7.546.811 |
| 5. | Pendapatan Bersih Usahatani | 1-4 | 16.791.177 - 7.546.811 | 9.244.366 |
| 6. | Bunga Modal Pinjaman | % Bunga Pinjaman x Modal Pinjaman | - | - |
| 7. | Bunga Modal Sendiri | % Bunga Deposito x Total Biaya | 5% x 11.687.990 | 584.400 |
| 8. | Penghasilan Bersih Usahatani | 5-6 | 9.244.366 - 0 | 9.244.366 |
| 9. | <i>Return to Total Capital</i> | 5-TKDK | 9.244.366 - 4.141.180 | 5.103.186 |
| 10. | <i>Return to Farm Equity Capital</i> | 8-TKDK | 9.244.366 - 4.141.180 | 5.103.186 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Pendapatan bersih terhadap penerimaan kotor usahatani semangka yaitu Rp 9.244.366. Rata-rata imbalan bagi total modal (*return to total capital*) merupakan pengurangan dari pendapatan bersih terhadap nilai tenaga kerja keluarga per petani mengusahakan semangka adalah Rp 5.103.186 dengan rata-rata modal sebesar Rp 11.687.990. Rata-rata imbalan bagi modal petani (*return to farm equity capital*) diperoleh dengan mengurangi nilai kerja keluarga dari penghasilan bersih usahatani. Imbalan bagi modal petani yang diperoleh nilainya sama dengan imbalan bagi total modal.

D. Analisis Kelayakan

Hipotesis :

Ho : Diduga usahatani semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo tidak layak untuk diusahakan.

Ha : Diduga usahatani semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo layak untuk diusahakan.

Pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4
Rata-Rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, dan Total Biaya Usahatani Semangka dalam Satu Musim Tanam

| No. | Uraian | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|-----|-----------------|------------------|---------------------|------------------|
| 1. | Sewa Lahan | 248.530 | | 248.530 |
| 2. | Pajak | 16.471 | | 16.471 |
| 3. | Penyusutan Alat | 793.865 | | 793.865 |
| 4. | Benih | | 576.177 | 576.177 |
| 5. | Kompos | | 1.414.706 | 1.414.706 |
| 6. | NPK | | 1.475.736 | 1.475.736 |
| 7. | Ponska | | 513.971 | 513.971 |
| 8. | Pestisida | | 1.010.295 | 1.010.295 |
| 9. | Bensin | | 228.236 | 228.236 |
| 10. | Tenaga Kerja | | 5.410.006 | 5.410.006 |
| | Jumlah | 1.059.136 | 10.629.127 | 11.688.263 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

a. *Break Event Point* (BEP)

1. *Break Event Point* Produksi

$$\begin{aligned}
 BEP &= \frac{FC}{P - VC} \\
 &= \frac{1.059.136}{2.000 - 1.266} = 1.059.136 / 734 \\
 &= 1.443 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

2. *Break Event Point* Penjualan

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1.059.136}{1-10.629.127/ 16.791.177} \\
 &= \frac{1.059.136}{1-0,64} \\
 &= 1.059.136 / 0,36 \\
 &= 2.942.045
 \end{aligned}$$

3. *Break Event Point* Harga

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{TC}{Y} \\
 &= \frac{11.687.981}{8.396} \\
 &= 1.392
 \end{aligned}$$

b. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

$$\begin{aligned}
 \text{R/C} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{570.900.000}{397.391.334} \\
 &= 1,44
 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan dari perhitungan analisis kelayakan usahatani yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa usahatani semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo layak untuk diusahakan. Hipotesis H_a diterima didapatkan berdasarkan dari hasil perhitungan BEP dan *R/C Ratio*.

E. Analisis Penjualan

Petani semangka di desa Wonosari menjual semangka ke pedagang pengepul secara tebasan dengan sistem pembayaran tunai atau bayar ditempat. Harga jual petani ke pedagang pengepul sebesar Rp 2.000/ kg berdasarkan harga yang berlaku saat musim panen. Pola saluran distribusi semangka : Petani – Pedagang Pengepul – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer –

Konsumen Akhir. Pedagang pengepul menjual hasil pembelian dari petani ke pedagang besar yang berada di Bandung dan Indramayu Jawa Barat.

PENUTUP

1. Rata-rata total biaya usahatani semangka sebesar Rp 11.687.990. Rata-rata produksi semangka sebesar 8.396 kg. Rata-rata penerimaan usahatani semangka sebesar Rp 16.791.177
2. Pendapatan bersih terhadap penerimaan kotor usahatani semangka yaitu Rp 9.244.366. Rata-rata imbalan bagi total modal (*return to total capital*) merupakan pengurangan dari pendapatan bersih terhadap nilai tenaga kerja keluarga per petani mengusahakan semangka adalah Rp 5.103.186 dengan rata-rata modal sebesar Rp 11.687.990. Rata-rata imbalan bagi modal petani (*return to farm equity capital*) diperoleh dengan mengurangkan nilai kerja keluarga dari penghasilan bersih usahatani. Imbalan bagi modal petani yang diperoleh nilainya sama dengan imbalan bagi total modal.
3. Pengambilan keputusan dari perhitungan analisis kelayakan usahatani yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa usahatani semangka di desa Wonosari kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo layak untuk diusahakan. Hipotesis H_a diterima didapatkan berdasarkan dari hasil perhitungan BEP dan R/C Ratio.
4. Petani semangka di desa Wonosari menjual semangka ke pedagang pengepul secara tebasan dengan sistem pembayaran tunai atau bayar ditempat. Harga jual petani ke pedagang pengepul sebesar Rp 2.000/ kg berdasarkan harga yang berlaku saat musim panen. Pola saluran distribusi semangka : Petani – Pedagang Pengepul – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Pedagang pengepul menjual hasil pembelian dari petani ke pedagang besar yang berada di Bandung dan Indramayu Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, 2016. *Analisis Usahatani Lengkuas di Desa Bojong Nangka, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Skripsi : Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2016. *Kecamatan Ngombol Dalam Angka 2016*. BPS Purworejo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2016. *Purworejo Dalam Angka Tahun 2016*. BPS Purworejo.
- Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian. Edisi Ketujuh*. Jakarta (ID): Fakultas Ekonomi UI.
- _____. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Prenhallindo. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI. Jakarta
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta (ID) : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- _____. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta (ID) : UI Press.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, dan Hardaker JB. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta (ID): UI Press.
- Sudarman, Ari. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*, Jilid I, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Suratiyah K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- _____. 2015. *Ilmu Usaha Tani*: Edisi revisi.